

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti. Menurut pendapa Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sementara Arikunto (2019: 136) bahwa “Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini untuk menggambarkan kata-kata atau bahasa. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa tertentu sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud (2011: 32) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat yaitu mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Dalam pengumpulan datanya tidak perlu mencari bagaimana hubungan, dan menguji hipotesis, melainkan bertujuan untuk membuat suatu gambaran sistematis, faktual dan akurat berkenaan dengan fakta yang ada. Sedangkan menurut Darmadi (2014: 19) bahwa “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada variabel yang diteliti dengan menjelaskan bagaimana objek yang diteliti melalui data yang terkumpul dalam penelitian”. Sementara itu menurut Moleong (2014: 11) menyatakan bahwa “Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka”.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan demikian penelitian ini berupaya mendeskripsikan dengan memberikan

gambaran secara obyektif mengenai data-data yang dihasilkan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Data yang dihasilkan yaitu berupa kata-kata yang mengandung bentuk alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mengamati suatu permasalahan secara obyektif dan terfokus untuk menggambarkan dan menguraikan suatu objek dengan kata-kata sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dari orang atau perilaku yang diamati. Menurut pendapat Zuldafrial (2012:2) Menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. Sedangkan Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 17) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta holistik (utuh)”. Disamping itu Mahmud (2011: 89) berpendapat bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena maupun gejala yang bersifat alamiah”.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan demikian peneliti akan mendeskripsikan atau benjelaskan gejala dalam penelitian secara naturalistic yaitu observasi yang dilakukan secara alamiah, dinamis, holistik dan obyektif yaitu berdasarkan apa adanya yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan secara lebih mendalam mengenai data alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik dan merupakan prosedur penelitian yang memandang obyek sebagai hasil konstruksi pemikiran utuh dan dinamis. penelitian ini akan menggambarkan gejala yang bersifat alamiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yaitu di Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Pemilihan lokasi di Desa Nanga Raku tentunya mengacu pada pertimbangan terdapatnya fenomena alih kode dan campur kode dan peneliti ingin dan peneliti ingin mengetahui seberapa besar terdapat penggunaan alih kode dan campur kode pada masyarakat Jawa di Desa Nanga Raku.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada maret 2019 yaitu peneliti mengajukan outline dan pada Desember 2020 peneliti dilanjutkan dengan pembuatan desain penelitian. Selanjutnya seminar desain penelitian dilakukan pada November 2021. Peneliti mulai melakukan penelitian pada bulan Desember disertai dengan pengolahan data.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat maupun waktu kapan dan dimana proses pemecahan masalah akan dilakukan. Sejalan dengan pendapat Darmadi (2014: 52) yang menyatakan bahwa “Tempat penelitian adalah dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Judul Penelitian ini adalah “Alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan sayan Kabupaten Melawi”. Dalam latar penelitian ini akan dijelaskan tempat dan waktu dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat dan waktu penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

Tempat penelitian yaitu Jl. PT Erna Djuliawati KM 57, Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Pemilihan Desa Nanga Raku tentunya mengacu pada terdapatnya fenomena alih kode dan campur kode. Peneliti mengambil latar penelitian pada saat terjadinya peristiwa tutur pada masyarakat bilingual perantau Jawa dengan mengamati tuturan yang merupakan bentuk-bentuk dari alih kode dan campur kode.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah sumber informasi-informasi yang akan diseleksi sebagai bahana analisis untuk diolah dalam menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Mahmud (2011:146) berpendapat bahwa “Data merupakan suatu kenyataan yang dijadikan sebagai bahan untuk mengambil suatu kesimpulan. dalam penelitiannya”. Sedangkan Darmadi (2014:33) menyatakan bahwa “Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”. Pendapat lain dikemukakan oleh Moleong (2014: 11) “Data adalah laporan penelitian berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan”. Barlian (2016: 23) menjelaskan bahwa “Data penelitian adalah informasi yang diperoleh peneliti baik secara langsung (data primer) maupun secara tidak langsung (data sekunder)”. Dalam memilih data pada penelitian, peneliti hendaknya menguasai konsep atau teori tertentuberkenaan dengan hal yang diteliti agar data penelitian yang dipilih itu tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian merupakan informasi atau kenyataan yang didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dijadikan bahan untuk membuat kesimpulan dalam mengambil kesimpulan dalam sebuah penelitian. Adapun data pada penelitian ini ialah berupa kata-kata atau tuturan yang mengandung bentuk alih kode dan campur kode yang diperoleh dari hasil tuturan masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi pada saat proses peristiwa tutur berlangsung. Data tersebut diperoleh

melalui percakapan yang dilakukan oleh masyarakat bilingual perantau Jawa pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2019: 172) menyatakan bahwa “Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh”. Sedangkan menurut Barlian (2016: 23) menyatakan bahwa “Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu orang, tempat, dan simbol”. Kemudian menurut Mahmud (2011: 152) menyatakan bahwa “Sumber data digolongkan ke dalam dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder”. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat menunjang data pokok dalam penelitian. Selain itu dalam mencari dan mendapatkan informasi peneliti juga dibantu oleh para informan. Informan adalah orang yang dianggap dapat memberikan respon, informasi atau keterangan yang diberikan kepada peneliti, yaitu seperti tokoh masyarakat, atau warga setempat.

Mengacu pada pendapat Mahsun (2017:142) mengemukakan untuk menjadi informan harus berkriteria sebagai berikut.

- a) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- b) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
- c) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- d) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan sekolah dasar (SD-SLTP).
- e) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi).
- f) Pekerjaannya tani atau buruh.
- g) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- h) Dapat berbahasa Indonesia.
- i) Sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data ialah subjek dari mana data itu ditemukan dapat berupa orang, tempat, dan simbol. Adapun sumber data penelitian ini adalah masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi,

yang melakukan tuturan alih kode dan campur kode pada saat peristiwa tutur berlangsung.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik merupakan cara ataupun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Sedangkan alat merupakan suatu benda yang digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti pada saat proses pengumpulan data.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpul data dalam suatu penelitian sangat menentukan terhadap data yang akan diperoleh oleh peneliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk menyelesaikan ataupun memecahkan permasalahan dalam penelitiannya sehingga mampu mencapai hasil yang objektif, sesuai dengan kenyataan sebenarnya dilapangan ketika melakukan observasi. Menurut Sugiyono (2017:) 308) menyatakan bahwa “Teknik pengumpul data merupakan suatu langkah yang paling utama di dalam penelitian dikarenakan tujuan utamanya ialah untuk memperoleh suatu data”. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung seperti yang dikemukakan Mahmud (2011: 170) menyatakan bahwa “Teknik observasi langsung merupakan kegiatan yang pengutamakan yang dilakukan peneliti terhadap objek yang akan ditelitinya”. Teknik observasi langsung merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti guna mendapatkan data, melalui pengamatan kepada gejala, maupun objek penelitian secara langsung pada tempat kejadiannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 145) menyatakan bahwa” Observasi adalah teknik pengumpul data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner”. Jika wawancara dan kusioner selalu selalu berkomunikasi dengan

orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila. Penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada teknik observasi langsung ini peneliti mengumpulkam data mengenai alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi, dimana penelititi terjun langsung ke lapangan untuk mendengarkan bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Jawa yang menggunakan alih kode dan campur kode pada tuturannya dalam peristiwa tutur di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung pada objek yang akan ditelitinya. Teknik observasi langsung tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung dengan cara tatap muka dengan sumber data atau disebut dengan wawancara. Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpul data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitiannya melalui wawancara dan responden. Mahmud (2011: 173) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan teknik pengumpul data dengan cara mengajukan pertanyaan dengan responden dengan cara mencatat dan merekam jawaban responden”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 137) menjelaskan bahwa “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun telepon”.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengadakan pertemuan langsung dengan responden, melakukan kegiatan tanya jawab dengan memperhatikan pedoman wawancara, serta menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* sehingga pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan lancar. Percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan bahasa masyarakat Jawa yang berkenaan dengan alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung dengan wawancara adalah suatu teknik pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan mencatat dan merekam jawaban responden. Wawancara juga dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur serta dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telepon.

c. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap maksudnya si peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Mahsun (2017: 308) menyatakan bahwa “Teknik simak libat cakap yaitu peneliti terlibat langsung dalam dialog, sehingga secara tidak langsung peneliti terlibat dalam memunculkan data penelitian”. Keterlibatan peneliti bersifat fleksibel, yaitu seseorang peneliti dapat bersifat aktif berbicara dalam peristiwa tutur maupun bersifat reseptif. Dikatakan aktif apabila peneliti aktif berbicara dalam peristiwa tutur dan reseptif apabila peneliti dihadapkan dengan. Data penelitian yang diteliti adalah data dalam bentuk percakapan yang melibatkan penutur dan lawan tutur masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi pada.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu Teknik dokumentasi seperti yang dikemukakan oleh Mahmud (2011: 183) menyatakan bahwa “Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui suatu dokumen”. Kemudian menurut Sugiyono (2017: 176) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Bentuk dokumentasi dalam teknik ini yaitu berupa foto atau gambar, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh peneliti dalam proses penelitiannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui suatu dokumen dengan menghasilkan suatu informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian aktivitas tertentu.

2. Alat Pengumpul Data

Alat atau instrument pengumpul data adalah alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian. Menurut Arikunto (2019:203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, sistematis dan mudah diolah”.

a. Pedoman Observasi

Alat pengumpul data yang digunakan pada observasi langsung peneliti menggunakan pedoman observasi. Sedarmayanti (2011: 92) menyatakan bahwa:

Pedoman observasi merupakan pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat maka diperlukan pedoman atau panduan yang mengarahkan pemeriksaan terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis.

Pedoman observasi digunakan saat peneliti terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kabupaten Melawi yang melakukan alih kode dan campur kode pada tuturannya saat peristiwa tutur terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan lainnya.

b. Pedoman Wawancara

Alat pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi langsung adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan panduan dalam melakukan wawancara yang telah ditetapkan oleh peneliti agar kegiatan observasi penelitian tertata secara sistematis. Sugiyono (2017: 186) menyatakan bahwa “Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan tertentu”. Wawancara pada penelitian ini bersifat terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur menurut Mahmud (2011: 175) “Pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *Checklist*”. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun rapi dan terstruktur agar data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Maka perlu dirumuskan secara terperinci pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang berkenaan dengan alih kode dan campur kode pada tuturan ketika terjadinya peristiwa tutur pada masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan sayan kabupaten Melawi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara adalah alat pengumpul data dengan melakukan wawancara dengan tujuan tertentu yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara terstruktur agar data yang dikumpulkan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Alat Perekam Suara

Alat perekam suara adalah salah satu alat pelengkap dalam melakukan penelitian kebahasaan. Alat perekam yang peneliti gunakan

dalam penelitian ini adalah *tape recorder*. Menurut Sugiyono (2017: 328) mengemukakan bahwa “Alat perekam suara atau *tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan”. Sejalan dengan pendapat mahsun menyatakan bahwa “*Tape rekorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan”

Penggunaan *tape recorder* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan bahasa lisan ke dalam bentuk rekam bunyi sehingga dapat diputar berulang-ulang. *Tape recorder* digunakan peneliti untuk merekam percakapan ketika terjadinya alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingual perantau Jawa pada saat berlangsungnya peristiwa tutur. Alat perekam suara atau *tape recorder* dalam penelitian ini berfungsi untuk merekam percakapan informan atau merekam peristiwa tutur yang terjadi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

d. Kamera

Alat pengumpul data yang digunakan dalam teknik dokumentasi adalah berupa kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di Desa Nanga raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Seperti yang kita ketahui bahwa kamera merupakan alat elektronik yang sering digunakan untuk mengambil foto atau gambar. Sugiyono (2017: 328) menyatakan bahwa “Kamera adalah alat untuk memotret ketika peneliti melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data”.

Peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasikan pada saat melakukan wawancara dengan sumber data atau informan ketika melakukan observasi langsung pada saat pengumpulan data dilapangan. Dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto tersebut, maka keabsahan penelitian yang dilakukan peneliti bias dikatakan akurat, karena peneliti benar-benar telah melakukan penelitian tersebut dengan abjektif.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar dan dilihat dalam rangka pengumpulan data penelitian. Menurut pendapat

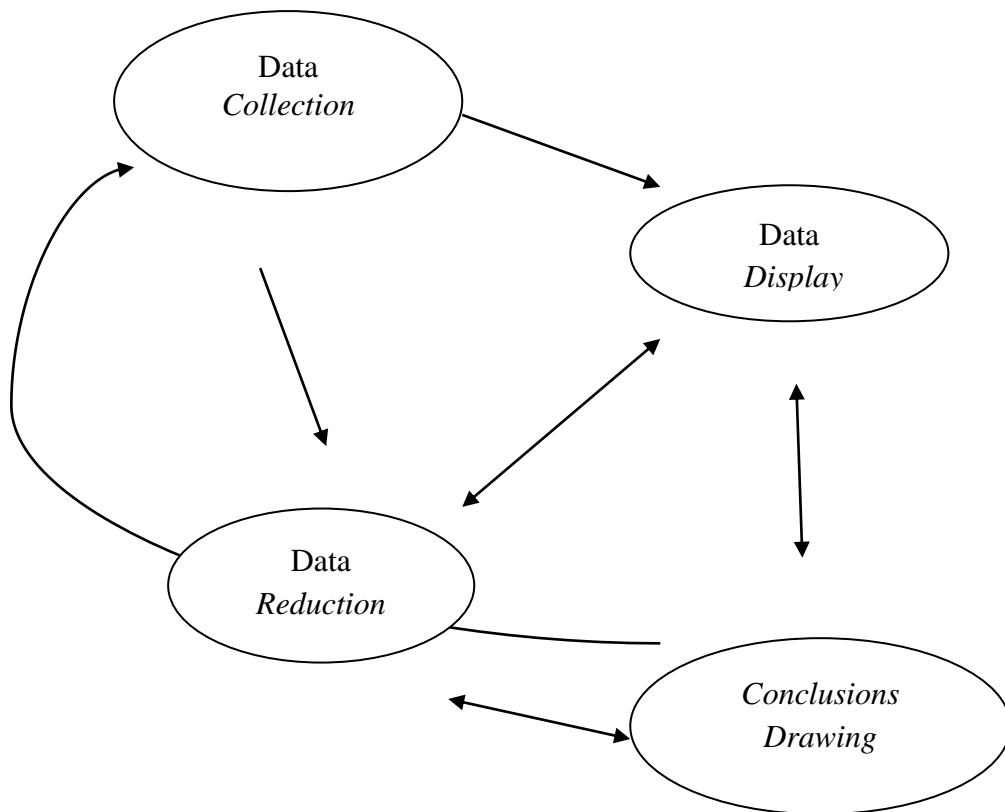
Sugiyono (2018, 74) “Catatan lapangan merupakan alat yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan atau pembicaraan dengan sumber data”. Moleong (2014: 208) menyatakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, dan didengar dalam mengumpulkan data”.

Catatan lapangan ini adalah untuk mencatat apa yang terjadi di lapangan mengenai hasil tuturan pada masyarakat bilingual perantau Jawa pada peristiwa tutur di lingkungan sekitarnya yang mengandung alih kode dan campur kode. Catatan lapangan ini juga digunakan untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara pada saat observasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah alat yang digunakan peneliti untuk mencatat data penelitian berupa percakapan yang didapatkan dari sumber data baik yang dilihat maupun yang didengar dalam proses pengumpulan data penelitian

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dalam model interaktif, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 246) menyatakan bahwa “Komponen-komponen dalam analisis data ada empat, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi”. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data, Model Interktif Miles dan Huberman Sugiyono (2017:338)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu, *data collection*, (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conslucions drawing/verification* (vertifikasi). Berikut ini penjelasan mengenai keempat tahap analisis model interaktif tersebut.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap pengumpulan data ini dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung (wawancara), teknik simak libat cakap, dan teknik dokumentasi dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera, dan catatan lapangan. Data tersebut berupa tuturan alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingual perantau Jawa di Desa Nanga raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Data yang

diperoleh melalui teknik dan alat pengumpul data tersebut belum bisa dijadikan data akhir melainkan harus diolah terlebih dahulu sehingga data tersebut layak untuk dijadikan data penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu rangkuman menentukan hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, polanya, hingga membuang hal yang tidak perlu. Pada tahap reduksi data peneliti akan mengelompokkan kata-kata yang diperoleh dari pengumpulan data mengenai alih kode dan campur kode dengan bantuan alat berupa kartu data. Kemudian data yang sudah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun untuk memberikan kemungkinan suatu penarikan kesimpulan dan tindakan peneliti dalam penelitiannya. Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data berupa analisis dan pembahasan hasil temuan dilapangan yaitu tuturan yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjawab fokus penelitian yang ada. Dengan adanya penyajian data tersebut, maka data yang diperoleh peneliti dapat terorganisasi, dan mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi dalam penelitian.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data. Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, dengan menemukan makna data yang disajikan. Dalam tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengolah data kemudian memberikan makna, atau tafsiran pada data yang terkumpul. Kemudian data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian yaitu berkenaan dengan alih kode dan campur kode pada masyarakat perantau Jawa di Desa Nanga Raku Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan supaya data yang didapatkan benar-benar teruji keabsahannya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya. Menurut Ibrahim (2015:125) menyatakan kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan: 1. Teknik perpanjangan keikut-sertaan, 2. Ketekunan pengamat, 3. Triangulasi, 4. Pengecekan sejawat, 5. Kecukupan referensi, 6. Kajian kasus negatif, 7. Pengecekan anggota.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teori dan kecukupan referensi untuk menguji keabsahan data penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Zulfadrial (2012:98) menyatakan bahwa “triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sugiyono (2018:327) menyatakan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Menurut Ibrahim (2015:128) menyatakan triangulasi terdiri 1. Triangulasi sumber, 2. Triangulasi metode, dan 3. Triangulasi teori.

a. Triangulasi sumber

Menurut Zulfadrial (2012:95) menyatakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Sedangkan menurut Ibrahim (2015:129) menyatakan triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sugiyono

(2018:327) menyatakan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi metode/Teknik

Menurut Ibrahim (2015:129) menyatakan triangulasi metode/teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang sama, yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya. Menurut Sugiyono (2018:327) menyatakan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

c. Triangulasi teori

Menurut Ibrahim (2015:130) menyatakan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara lansung dengan data penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Zuldafrial (2012:96) menyatakan triangulasi teori merupakan penggunaan perspektif atau teori dalam menafsirkan seperangkat data.

Berdasarkan pendapat di atas, triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sugiyono (2017: 241) menyatakan bahwa “Triangulasi sumber merupakan suatu teknik guna memperoleh data yang berbeda dengan teknik yang sama”. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang supaya diperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencakup. Sugiyono (2018:372) menyatakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dengan cara ini diharapkan data yang diperoleh benar-benar teruji. Menurut Ibrahim (2015:131) menyatakan bahwa “kecukupan referensi adalah sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data dilapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku perpustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya”. Kecukupan referensi yaitu ketersediannya buku acuan (rujukan) yang sesuai dengan bahan yang akan diteliti.

Kegiatan dalam mengumpulkan referensi ini dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta sebagai pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencakup serta diharapkan mendapatkan data yang absah. Dari pendapat di atas di atas dapat disimpulkan bahwa kecukupan referensi atau bahan referensi adalah suatu yang mendukung untuk membuktikan data yang ditemukan dalam penelitian.